

ISBN : 978-979-562-033-4

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL

dalam Rangka Dies Natalis ke-51
Universitas Negeri Yogyakarta
diselenggarakan di UNY, 20-21 April 2015



Tema
*Penelitian dan PPM
untuk Mewujudkan Insan Unggul*

Buku 2.

Bidang Humaniora

Penyunting:

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

dalam Rangka Dies Natalis ke-51
Universitas Negeri Yogyakarta
diselenggarakan di UNY, 20-21 April 2015



Tema
*Penelitian dan PPM
untuk Mewujudkan Insan Unggul*

Buku 2. Bidang Humaniora

Penyunting:

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

Prosiding Seminar Nasional

dalam Rangka Dies Natalis Universitas Negeri Yogyakarta ke-51

Penelitian dan PPM untuk Mewujudkan Insan Unggul

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

All right reserved

2015

ISBN: 978-979-562-033-4

Penyunting:

Prof. Dr. Suharti

Prof. Dr. Endang Nurhayati

Dr. Enny Zubaidah

Dr. Tien Aminatun

Dr. Giri Wiyono

Sri Harti Widyastuti, M.Hum.

Ary Kristiyani, M.Hum.

Zulfi Hendri, M.Sn.

Venny Indria Ekowati, M.Litt.

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)

Universitas Negeri Yogyakarta

Alamat Penerbit:

Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 550840, 555682, Fax. (0274) 518617

Website: lppm.uny.ac.id

KATA PENGANTAR
KETUA LPPM UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada kita semua, sehingga buku Prosiding Seminar Nasional hasil penelitian dan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) ini dapat terwujud. Buku ini merupakan prosiding seminar yang diselenggarakan pada tanggal 20-21 April 2015 di Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Buku prosiding ini memuat sejumlah artikel hasil penelitian dan PPM yang telah dilakukan oleh baik oleh bapak/ibu dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta maupun para dosen dan peneliti di perguruan tinggi serta institusi-institusi lain di Indonesia. Buku ini terwujud karena adanya kerja keras dari tim dalam kepanitiaan seminar nasional. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. yang telah memfasilitasi semua kegiatan seminar nasional ini.
2. Bapak/ibu segenap panitia seminar nasional yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya demi suksesnya kegiatan ini.
3. Bapak/ibu dosen dan mahasiswa yang telah menyumbangkan artikel hasil penelitian dan PPM, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan seminar.

Semoga buku prosiding ini dapat memberi manfaat bagi kita semua untuk kepentingan pengembangan ilmu, teknologi, budaya, dan olah raga. Di samping itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi semua pihak dalam upaya pembangunan bangsa dan negara.

Terakhir, tiada gading yang tak retak. Mohon maaf jika ada hal-hal yang kurang berkenan. Saran dan kritik yang membangun tetap kami tunggu demi kesempurnaan buku prosiding ini.

Yogyakarta, 10 April 2015

Ketua LPPM UNY,



Prof. Dr. Anik Ghufron
NIP. 19621111 198803 1 001

SAMBUTAN KETUA PANITIA SEMINAR NASIONAL

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah dan hidayah-Nya, sehingga buku *Prosiding Seminar Nasional* dengan tema: *Penelitian dan PPM untuk Mewujudkan Insan Unggul* ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku prosiding ini berisi 174 artikel penelitian dan PPM dari para peneliti dan pengabdian pada masyarakat dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Buku ini terbagi menjadi empat bidang, yaitu kependidikan, humaniora, saintek, dan PPM.

Buku prosiding ini merupakan wujud kerja keras dari tim panitia yang telah bekerja dari awal sejak pembukaan pendaftaran abstrak sebagai pemakalah pendamping, seleksi abstrak, pengelompokan bidang, pengumpulan *full paper*, sampai dengan proses penyuntingan. Oleh karena itu, tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada tim panitia yang telah melakukan tugasnya dengan baik. Selain itu, perkenankan kami mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi penyelenggaraan forum-forum ilmiah di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua LPPM UNY yang telah memberikan dukungan dan semangat sehingga buku prosiding ini dapat terwujud.
3. Semua pemakalah yang telah memberikan sumbangan artikel sehingga buku prosiding ini menjadi lebih berbobot, berkualitas, dan variatif karena berasal dari berbagai bidang ilmu.

Kami berharap buku prosiding ini dapat menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat. Buku ini diharapkan pula dapat memicu semangat para pembaca untuk terus meneliti dan tidak pernah berhenti untuk melakukan upaya-upaya bagi pengembangan potensi masyarakat melalui kegiatan PPM.

Walaupun berbagai upaya telah kami lakukan untuk kesempurnaan buku ini, namun kami sadar bahwa buku ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mohon kritik dan saran agar buku ini lebih sempurna dan lebih berkualitas.

Yogyakarta, 10 April 2015

Ketua Panitia,


Sri Harti Widayastuti, M. Hum.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LPPM UNY	i
Kata Pengantar Ketua Panitia Seminar Nasional	ii
Daftar Isi	iii

BIDANG HUMANIORA

1. Perbandingan Perkembangan Konsep Asas-Asas Umum Pemerintahan yang Baik dalam Hukum Administrasi Indonesia dan Belanda Eny Kusdarini, Setiati Widiastuti, Dan Candra Dewi Puspitasari	1
2. Efisiensi dan Efektivitas Tatakelola Industri Rumah Tangga “Kerupuk Ubi Kamang” Di Kecamatan Kamang Magek Hasdi Aimon, Yeniwati	21
3. Hambatan Ukm Batik Kayu dalam Menembus Pasar Ekspor Kiromim Baroroh*, Sudji Munadi, Nur Hidayah	35
4. Pengembangan Koperasi Siswa sebagai Model Pendidikan Karakter Di SMK Yogyakarta Sukidjo, Ali Muhson, Mustofa	52
5. Analisis Risiko Bencana sebagai Arahan Pengelolaan Kebencanaan pada Lembah antar Gunungapi Merapi-Merbabu Jawa Tengah Nurhadi, Arif Ashari, Suparmini	68
6. Pelayanan Transportasi Publik Bagi Pemenuhan Kaum Difabel di daerah Istimewa Yogyakarta Sugi Rahayu, Utami Dewi, Marita Ahdiyana	89
7. Analisa Reliabilitas Manusia dengan Fuzzy Cream di PT XYZ sebagai Dasar Rekomendasi Perbaikan Perusahaan Tutik Farihah, Rini Dharmastiti, Alva Edy Tontowi, Budi Hartonoandy Rahadiyan	108
8. Analisis <i>Structure Conduct Performance</i> Industri Surat Kabar Harian di Daerah Istimewa Yogyakarta Aula Ahmad hafidh, Maimun Sholeh, Tejo Nurseto	118
9. Fitoterapi Penyakit Kandungan dalam Manuskrip-Manuskrip Jawayang Tersimpan di Yogyakarta Sri Harti Widyastuti, Hesti Mulyani, dan Venny Indria Ekowati	137
10. Perencanaan Riset Pasar untuk Usaha Baru Pupuk Organik Cair Budi Mulyono, Theodorus B. Hanandoko	147

11. Perencanaan Riset Pasar untuk Usaha Baru Aluminium Panniers Box pada Kendaraan Roda Dua Agam Listiyanto, Theodorus B. Hanandoko	165
12. Perencanaan Riset Pasar Pengembangan Usaha Budidaya Lobster Air Tawar di Daerah Istimewa Yogyakarta Theodorus B. Hanandoko, I. Herbanu Aji A.	182
13. Perencanaan Riset Pasar untuk Produk Baru Diadrat Theodorus B. Hanandoko, Teofilus Gogor B.	198
14. Perencanaan Riset Pasar untuk Produk Baru Keripik Pisang Coklat Y. Tatag Nugroho, Theodorus B. Hanandoko	213
15. Perencanaan Riset Pasar Untuk Pengembangan Produk Kreatif Tas Lukis Berbahan Goni Yosafat Riandanu H., Theodorus B. Hanandoko	230
16. Pencarian Data Pengungsi pada Database PMI Menggunakan Algoritma Biner (Studi Kasus di PMI Kota Magelang) Nuryanto, R. Arri Widyanto, M. Ikhwan Syarifudin	284
17. Mitigasi Bencana Alam Tsunami Bagi Komunitas SDN 1 Lendah Kulon Progo Yusman Wiyatmo	256
18. Pola Hubungan SMK <i>Indigenous Wisdom</i> Tri Hita Karana Putu Sudira, Suminto A. Sayuti, Nyoman Suastika	265
19. Pengembangan Model Ilmu Sosial <i>Profetik</i> Berbasis <i>Indigeneous</i> sidi Fakultas Ilmu Sosial UNY Nasiwan, Ajat Sudrajat, Cholisin	284
20. Nilai-Nilai Kearifan Hamemayu Hayuning Bawana Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Berbasis Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Cinta Lingkungan dalam Upaya Mengurangi Pemanasan Global WagiranSatin, Bambang Ruwanto	310
21. Dampak Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKUM) dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Entoh Tohani	324

22. Desain Kemasan Produk Seni Budaya Lokal ke Mancanegara melalui <i>Pasugatan Dinner Package</i> Berbasis <i>Multilingual Cultural Approach</i> di Kraton Yogyakarta Endang Nurhayati, Suharti, R.A. Rahmi D Andayani	343
23. Studi Eksplorasi Peranan Kebijakan Sektor Informal terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima di Jalan Malioboro Yogyakarta Mustofa	361
24. Nilai Penting Keanekaragaman Tanaman dan Hewan di Lahan Pekarangan bagi Kehidupan Masyarakat di Kawasan Lereng Merapi Suhartini, Djalal Tandjung, Chafid Fandeli, dan M. Baiquni	374
25. Estetika Manipulatif Dan Dehumanitatif Dalam Iklan Kasiyan	389
26. Membangun Kelembagaan Pengembangan Kawasan Wisata Using Berbasis <i>Democratic Governance</i> Anastasia Murdyastuti, Hermanto	399
27. Transformasi Bentuk dan Fungsi Topeng sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Tari Endang Sutiyati, Wenti Nuryani, Bambang Setiyo	418
28. Pendidikan Hak Politik Perempuan Pemuda Perdesaan Nur Endah Januarti, Nur Hidayah, Puji Lestari	434
29. Politik Muhammadiyah dalam Pemilu DPD 2014: Kasus Yogyakarta dan Sulawesi Selatan Amika Wardana, Puji Lestari dan Poerwanti Hadipratiwi	451
30. Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Kabupaten Bantul Berdasarkan Karakteristik Spasial Suhadi Purwantara, Sugiharyanto, Nurul Khotimah	472
31. Model Pengembangan Desa Wisata Brayut Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Lereng Merapi Kabupaten Sleman Hastuti, Nurul Khotimah	483
32. Mengungkap Karakter Manusia Jawa melalui Simbolisasi Makanan Tradisional Jawa dalam Serat Centhini Sutrisna W, Endang N, Prihastuti E, Venny Indria E, dan Avi Meilawati	495
33. Tinjauan Atas Pemahaman Makna “Ogoh-Ogoh” Bagi Masyarakat Yang Melaksanakan Nyepi Di Bali GPB Suka Arjawa	506

PENGEMBANGAN KOPERASI SISWA SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER DI SMK YOGYAKARTA

Sukidjo, Ali Muhson, dan Mustofa

Universitas Negeri Yogyakarta

email: sukidjo_uny@yahoo.com, ali_muhson@yahoo.co.id, tofa_uny@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak implementasi model pengembangan koperasi siswa (kopsis) sebagai model pendidikan karakter di SMK. Penelitian ini direncanakan dalam tiga tahap atau tiga tahun. Sedangkan tujuan jangka pendek adalah untuk menemukan model pendidikan karakter bagi siswa di SMK. Pada tahap pertama dilakukan penelitian dengan target mendapatkan informasi pelaksanaan kopsis serta manfaat kegiatan kopsis bagi pengembangan karakter. Instrumen model pendidikan karakter melalui pengembangan kopsis. Tahap kedua dilakukan penelitian untuk mendapatkan prototype model pendidikan karakter melalui pengembangan kopsis. Tahap ketiga dilakukan implementasi model pendidikan karakter melalui pengembangan kopsis.

Pengembangan kopsis sebagai model pendidikan karakter menggunakan *Research and Development* four-d model yang dikembangkan oleh Thiagarajan. Populasi penelitian seluruh SMK se DIY. Sedangkan sampel penelitian sebanyak 12 SMK yang terdiri atas SMK kejuruan teknik, bisnis dan manajemen serta seni/kerajinan. Teknik sampling yang digunakan adalah cluster random sampling.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pertama diperoleh kesimpulan bahwa (1) terjadi perubahan kopsis SMK menjadi bisnis center sehingga kegiatan RAT tidak dilakukan; (2) tidak ada perbedaan ketersediaan sarana antara Kopsis SMK (bisnis center) di Kabupaten Bantul dan Sleman; (3) Kegiatan kopsis mampu menumbuhkan nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian. Pada tahap kedua penelitian ditujukan untuk menyusun panduan model pengembangan kopsis untuk pendidikan karakter.

Kata Kunci: pengembangan kopsis, pendidikan karakter

PENDAHULUAN

Globalisasi yang dimotori oleh negara-negara Barat membawa dampak pada berbagai aspek kehidupan, khususnya dalam aspek budaya dan ekonomi. Budaya dari negara-negara "Barat" yang bercirikan dan mengagungkan kebebasan, individualisme serta pragmatisme dengan mudah mengikis nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia. Permasalahannya adalah anak-anak sekolah dilihat dari kejiwaannya belum dewasa sehingga mudah sekali terpengaruh oleh budaya Barat, sehingga cenderung berperilaku bebas, tidak memperhatikan norma etika dan sopan santun, mengejar kepuasan dirinya sendiri, serta tidak mempedulikan kepentingan orang lain. Maraknya tindakan anarkhis, kriminal, permusuhan, kebut-kebutan yang dilakukan oleh siswa sekolah diduga sebagai salah satu dampak globalisasi. Perilaku tersebut dirasakan sudah meresahkan kehidupan bermasyarakat, sehingga perlu diatasi. Oleh sebab itu, untuk mengembalikan **perilaku siswa sekolah agar tetap memiliki nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia diperlukan pendidikan karakter, antara lain melalui kegiatan koperasi siswa.**

Sehubungan dengan itu, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Koperasi siswa (Kopsis) dapat digunakan sebagai model pendidikan karakter bagi siswa SMK di Yogyakarta?

Dalam era globalisasi ini, sebagian besar masyarakat Indonesia telah melupakan keberadaan kopsis sebagai salah satu sarana pendidikan untuk membangun jiwa dan semangat setia kawan, kemandirian, kejujuran, disiplin, tanggungjawab serta mengembangkan sikap mental kewirausahaan pada diri siswa. Koperasi merupakan salah satu organisasi ekonomi yang berwatak sosial berdasarkan asas kekeluargaan. di

Perilaku karakter kemandirian, kejujuran, tanggungjawab seseorang, hendaknya dipupuk sejak usia dini melalui lembaga pendidikan sekolah. Dengan ditanamkannya karakter kemandirian sejak usia dini maka ketika menginjak usia dewasa di dalam diri seorang tersebut akan tertanam jiwa kreativitas dan memiliki kemampuan untuk menemukan inovasi-inovasi baru yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Perilaku kemandirian di sekolah diperlukan agar seorang siswa mengetahui bagaimana siswa dapat bertanggung jawab serta percaya diri dan mampu memecahkan permasalahan yang ada baik pribadi ataupun orang lain. Koperasi Siswa merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab untuk mengembangkan perilaku kemandirian siswa mengingat kemandirian merupakan salah satu prinsip koperasi yang telah diatur dalam undang-undang maupun anggaran dasar masing-masing koperasi.

Koperasi siswa (Kopsis) merupakan koperasi yang anggotanya murid/siswa pendidikan dasar, pendidikan menengah dan tempat pendidikan yang setara, misalnya pondok pesantren. (SK Mentranskop No.638/KPTS/74). Adapun manfaat koperasi siswa, antara lain mendidik siswa untuk mandiri, melatih siswa menjadi wiraswastawan di bidang perkoperasian dan menanamkan disiplin, rasa tanggungjawab, setia kawan dan gotong royong (SKB Mendikbud dan Menkop, 1984).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah mempunyai tujuan menyiapkan lulusan agar dapat bekerja secara mandiri sesuai dengan bidang dan program keahlian yang dimiliki. Keberadaan SMK diharapkan mampu melahirkan lulusan yang bermutu, memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, terampil, dan memiliki kecakapan hidup yang memadai. SMK sebagai pendidikan vokasional dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kemampuan kewirausahaan (Renstra Depdiknas, 2010-2014: 60). Buchari Alma (2005: 4-5), menyatakan bahwa suatu bangsa atau negara akan mampu membangun ekonomi apabila memiliki wirausahawan sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Di Indonesia jumlah wirausahawan sangat sedikit, jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia

dan Singapura. Menurut survey Bank Dunia tahun 2008, wirausahawan Malaysia mencapai 4%, Thailand 4,1%, dan Singapura 7,2%, di Indonesia hanya berjumlah 1,56% (Boediono, 2012).

Pengembangan kewirausahaan di sekolah berbasis kreativitas dan inovasi dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Pemanfaatan kopsis dapat dijadikan sebagai tempat praktik langsung siswa dalam mengasah keterampilan dan keahliannya. Pengelolaan kopsis selain sebagai media pembelajaran, juga dapat memberikan sumbangsih dalam menanamkan disiplin, rasa tanggungjawab, setia kawan dan gotong royong para siswa .

Salah satu peran kopsis adalah menumbuhkan jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya dan menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, dan pengetahuan. Disamping itu, kopsis memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter yang berupa kedisiplinan, rasa tanggungjawab, setia kawan gotong royong, kreatif dan inovatif.

Dalam era global ini, setiap orang termasuk siswa dituntut menjadi seorang yang berkarakter mandiri, kreatif dan inovatif, sehingga memiliki jiwa *entrepreneur* agar mereka siap dalam menghadapi persaingan global. Pemanfaatan Kopsis diharapkan dapat membentuk perilaku yang baik, berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, sebagai manifestasi karakter mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Depdiknas, 2010).

Pengembangan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam sikap spiritual, sikap social, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan (Depdiknas, 2010).

Koperasi siswa (Kopsis) di SMK dapat diposisikan sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kopsis sebagai kegiatan intrakurikuler dimaksudkan sebagai wahana praktik dari mata pelajaran ekonomi pada topik badan usaha atau sebagai tempat praktik mata pelajaran kewirausahaan. Kopsis sebagai kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai sarana untuk mengembangkan semangat kebersamaan, kejujuran,

kemandirian, kepedulian, dan tanggung jawab melalui kegiatan mengelola usaha, misalnya mengelola toko koperasi sekolah.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan kopsis, antara lain menyelenggarakan usaha pertokoan, usaha kafetaria, pengadaan alat- alat sekolah, pengadaan seragam, pengadaan alat-alat laboratorium serta kegiatan simpan pinjam. Melalui usaha pertokoan kopsis, para siswa dibimbing guru untuk mengembangkan sifat kebersamaan dalam mengelola kopsis, melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi secara jujur, memupuk rasa tanggung jawab melalui penyelenggaraan laporan pertanggungjawaban pengelolaan kopsis pada setiap akhir tahun yang disampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha kopsis. Penanaman nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kemandirian, kepedelihan, tanggungjawab dapat juga dilakukan pada bidang usaha kafetaria (kantin), simpan pinjam, pangadaan alat tulis, pengadaan alat-alat laboratorium maupun usaha di bidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa. Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Model penanaman nilai-nilai luhur yang dilakukan melalui kopsis dipandang lebih strategis, karena siswa secara langsung melihat, memahami dan menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui praktik berkoperasi di kopsis sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dalam mengembangkan kopsis, secara langsung siswa dilatih, diberdayakan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, kemandirian dan tanggung jawab sehingga secara tidak langsung membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Oleh sebab itu, jika keberadaan koperasi dikembangkan maka secara tidak langsung membantu mengembangkan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai luhur perlu dilakukan sejak dini, sehingga dalam diri siswa akan terjadi proses internalisasi nilai-nilai luhur dan selanjutnya akan menumbuhkan personalisasi dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

Keberadaan Koperasi Indonesia memiliki dasar konstitusional yang kuat, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi, "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan". Bangun perusahaan yang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945 adalah koperasi. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, menyebutkan bahwa "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi

dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan". Mengingat koperasi sebagai bangun usaha yang sesuai dengan pasal 33 UUD 1945, maka secara yuridis formal keberadaan dan kelangsungan koperasi merupakan kewajiban bagi seluruh warganegara Indonesia.

Perilaku kemandirian di sekolah diperlukan agar seorang siswa mengetahui bagaimana mahasiswa dapat bertanggung jawab serta percaya diri dan mampu memecahkan permasalahan yang ada baik pribadi ataupun orang lain. Sekolah merupakan salah satu lembaga yang bertanggungjawab untuk mengembangkan perilaku kemandirian yang akan diwujudkan melalui Koperasi Siswa (Kopsis).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan mempunyai tujuan menyiapkan lulusan agar dapat bekerja secara mandiri sesuai dengan bidang dan program keahlian yang dimiliki. SMK harus mampu melahirkan lulusan yang bermutu, memiliki pengetahuan, menguasai teknologi, terampil, dan memiliki kecakapan hidup yang memadai. SMK sebagai pendidikan vokasional dituntut untuk menghasilkan tenaga-tenaga profesional yang memiliki kemampuan kewirausahaan (Renstra Depdiknas, 2010-2014: 60). Buchari Alma (2005: 4-5), menyatakan bahwa suatu bangsa atau negara akan mampu membangun ekonomi apabila memiliki wirausahawan minimal sebanyak 2% dari jumlah penduduk. Di Indonesia jumlah wirausahawan sangat sedikit, bahkan dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Menurut survey Bank Dunia tahun 2008, wirausahawan Malaysia mencapai 4%, Thailand 4,1%, dan Singapura 7,2%, di Indonesia hanya berjumlah 1,56% (Boediono, 2012).

Pengembangan kewirausahaan sekolah berbasis kreativitas dan inovasi dapat memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi siswa. Pemanfaatan kopsis dapat dijadikan sebagai tempat praktik langsung siswa dalam mengasah keterampilan dan keahliannya. Pengelolaan kopsis selain sebagai media pembelajaran, juga dapat memberikan sumbangsih dalam menambah penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian masyarakat.

Salah satu peran kopsis ini adalah agar para siswa tumbuh jiwa setia kawan, saling menghargai, kesamaan derajat dan gotong royong antar sesamanya dan menumbuhkan serta mengasah demokrasi, kreativitas, kemampuan, pengetahuan dan lain sebagainya. Disamping itu, kopsis dapat memiliki peran dalam memasyarakatkan koperasi melalui pendidikan ekonomi dan koperasi di sekolah. Salah satu tujuan yang diharapkan adalah para siswa yang telah lulus nanti dapat mendirikan koperasi ataupun mewarisi nilai-nilai karakter dalam kegiatan berkoperasi.

Pada saat ini seorang siswa dituntut menjadi seorang yang berkarakter mandiri, sehingga memiliki jiwa *entrepreneur* agar mereka siap dalam menghadapi persaingan global. Karakter menunjukkan bagaimana siswa bertingkah laku. Pemanfaatan kopsis diharapkan dapat membantu menciptakan siswa berperilaku jujur, bertanggung jawab, suka menolong, sebagai manifestasi karakter mulia. Dengan demikian, pendidikan karakter yang baik, harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik atau (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*) (Depdiknas, 2010).

Pengembangan karakter dapat dilakukan secara terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan. Oleh karena itu pendidik dan satuan pendidikan perlu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam pembelajaran. Siswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga proses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam sikap spiritual, sikap social, dimensi pengetahuan dan dimensi keterampilan (Depdiknas, 2010).

Koperasi siswa (Kopsis) di SMK dapat diposisikan sebagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kopsis sebagai kegiatan intrakurikuler dimaksudkan sebagai wahana praktik dari mata pelajaran ekonomi pada topik badan usaha atau sebagai tempat praktik mata pelajaran kewirausahaan. Kopsis sebagai kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan sebagai sarana untuk mengembangkan semangat kebersamaan, kejujuran, kemandirian, kepedulian, dan tanggung jawab melalui kegiatan mengelola usaha toko koperasi sekolah.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan kopsis, antara lain menyelenggarakan usaha pertokoan, usaha kafetaria, pengadaan alat-alat sekolah, pengadaan seragam, pengadaan alat-alat laboratorium serta kegiatan simpan pinjam. Melalui usaha pertokoan kopsis, para siswa dibimbing guru untuk mengembangkan sifat kebersamaan dalam mengelola usaha, melakukan pembukuan atau pencatatan transaksi secara jujur, memupuk rasa tanggungjawab melalui penyelenggaraan laporan pertanggungjawaban pengelolaan kopsis pada setiap akhir tahun yang disampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan (RAT).

Pengembangan sifat kemandirian dan sifat kewirausahaan dilakukan melalui pemberian tugas untuk pengelolaan usaha kopsis. Penanaman nilai-nilai kerjasama, kejujuran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab dapat juga dilakukan pada bidang usaha kafetaria (kantin), simpan pinjam, pengadaan alat tulis, pengadaan alat-alat laboratorium maupun usaha di bidang pengadaan bahan-bahan seragam siswa. Demikian juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain misalnya kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Model penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan

melalui kopsis dipandang lebih strategis, karena siswa secara langsung melihat, memahami dan menghayati dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter melalui praktik berkoperasi di kopsis sekaligus mengembangkan jiwa kewirausahaan. Dalam mengembangkan kopsis, secara langsung siswa dilatih, diberdayakan melalui kegiatan usaha yang dilandasi sifat kebersamaan, kejujuran, kedisiplinan, demokrasi, kemandirian dan tanggungjawab sehingga secara tidak langsung membantu mempercepat pencapaian tujuan pendidikan karakter.

Oleh sebab itu, jika keberadaan kopsis dikembangkan maka secara tidak langsung membantu mengembangkan pendidikan karakter dan kewirausahaan. Pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai luhur perlu dilakukan sejak dini, sehingga dalam diri siswa akan terjadi proses internalisasi nilai-nilai luhur dan selanjutnya akan menumbuhkan personalisasi dalam perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian R&D yang bertujuan untuk menghasilkan instrumen dan model pendidikan karakter melalui pengembangan Kopsis. Pengembangan model pendidikan karakter melalui Kopsis dalam penelitian ini menggunakan **four-d model** (Thiaragajan et.al, 2004).

Populasi penelitian ini adalah para siswa SMK Negeri maupun Swasta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang menyelenggarakan koperasi siswa. Mengingat adanya keterbatasan, maka tidak dilakukan penelitian populasi melainkan dilakukan dengan penelitian sampel. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified cluster random sampling*. Penetapan *cluster* didasarkan pada jenis sekolah, yaitu sekolah kejuruan teknik, bisnis dan manajemen serta seni dan kerajinan. Dari masing-masing jenis sekolah dipilih secara random berdasarkan tingkatan penyelenggaraan kopsis, yaitu kopsis yang maju, sedang dan kurang.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa kuesioner, dokumentasi dan wawancara, dengan instrumen angket, lembar pengamatan dan panduan wawancara. Angket digunakan untuk mendapatkan data partisipasi siswa dalam kopsis, dampak kegiatan kopsis terhadap sikap kebersamaan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Pedoman pengamatan dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang kondisikelengkapan administrasi dan pembukuan serta laporan pertanggungjawaban. Sedangkan wawancara dimaksudkan untuk melengkapi dan memperdalam data yang diperlukan. Untuk mendapatkan angket yang baik dilakukan

uji coba terhadap 30 siswa guna mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Dengan instrumen yang baik, diharapkan diperoleh data yang akurat.

Untuk keperluan analisis data digunakan analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif berupa penggambaran kondisi dan kegiatan penyelenggaraan kegiatan kopsis, dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Muhajir, 2006 : 43), dengan langkah-langkah pengumpulan, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan analisis statistik untuk mengetahui hubungan partisipasi siswa dalam kegiatan kopsis terhadap sikap kebersamaan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan, serta tanggung jawab. Untuk mempermudah pemahaman hasil analisis disajikan dalam bentuk tabulasi, diagram, serta gambar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Langkah pengembangan koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter pada SMK di Yogyakarta dibagi dalam dua kegiatan dan terbagi dalam empat tahap, yaitu:

a. Pra pengembangan, meliputi:

1). Tahap *Define*

a). Pengembangan Kopsis SMK

Pengembangan Kopsis meliputi : (1) pengembangan organisasi atau perangkat organisasi koperasi berupa peningkatan efektivitas tugas dan kewajiban : Pengurus yang terdiri atas ketua, sekretaris dan bendahara, Pengawas, Rapat Anggota, Badan Penasihat, Pembina dan Pelindung, (2) peningkatan hak dan kewajiban Anggota Koperasi.

b). Model Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan yang baik, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Model pendidikan karakter melalui pengembangan Kopsis ini menanamkan nilai-nilai kekeluargaan, kejujuran, kepedulian, kedisiplinan tanggungjawab, dan keterbukaan.

2). Tahap *Design*

Model Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Kopsis dapat dilakukan dengan 2 strategi, yaitu dimasukkan dalam kegiatan kokurikuler atau ekstrakurikuler. Kegiatanko-kurikuler dan ekstrakurikuler akan semakin bermakna (*meaningful learning*) jika diisi dengan berbagai kegiatan bermuatan nilai yang menarik dan bermanfaat bagi siswa.

b. Pengembangan (*Develope*), kegiatannya meliputi:

1). Penyusunan Instrumen, untuk mengetahui kelayakan pelaksanaan kopsis sebagai model pendidikan karakter di SMK. Instrumen berupa kuesioner terstruktur dan pedoman observasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data pengelolaan kopsis, tingkat partisipasi anggota, administrasi dan pembukuan serta pelaksanaan pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota. Sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang sarana prasarana kopsis, sistem *internal control* dan laporan keuangan.

2). Validasi

a). Review Pakar

Review pakar dilakukan oleh dua orang yang ahli dan praktisi di bidang koperasi yang bertugas menilai draft instrumen penelitian yang dibuat. Berdasarkan hasil validasi model dari praktisi, ditentukan nilai rata-rata dari nilai yang diberikan oleh penilai. Selanjutnya ditentukan nilai rata-rata validitas model, kemudian dirujuk pada pengkategorian interval kelas (Riduwan, 2009: 55).

Tabel 2. Kategori Validitas Instrumen

Rentang Nilai	Kategori
$3,26 \leq M \leq 4,00$	Dapat digunakan tanpa revisi
$2,51 \leq M \leq 3,25$	Dapat digunakan dengan revisi kecil
$1,76 \leq M \leq 2,50$	Dapat digunakan dengan revisi besar
$1,00 \leq M \leq 1,75$	Tidak dapat digunakan

Keterangan: M adalah rerata skor untuk aspek yang dinilai

Kriteria yang digunakan untuk menentukan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah apabila rerata (M) hasil dari keseluruhan aspek minimal dalam kategori valid. Apabila ternyata instrumen tidak atau belum valid maka perlu di revisi berdasarkan saran dari para validator sampai memenuhi nilai rerata minimal pada kategori valid. Untuk mengukur tingkat kesepakatan antarpenilai terhadap hasil validasi instrumen oleh para ahli (*expert*), dianalisis dengan statistik *Coeffisient Cohen's Kappa* dan *Percentage of Agreements* dari Nitko dan Brokhatr (2007: 80). Lembar penilaian dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya (R) $\geq 0,70$. Hasil uji reliabilitas didapatkan koefisien reliabilitasnya 0,772 sehingga memenuhi.

b). Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas fungsi aspek-aspek penilaian dan kalimat-kalimat yang dipakai. Hal ini penting untuk dilakukan agar tidak terjadi kesalahan persepsi penilai terhadap apa yang dinilainya.

c). Revisi

Setelah dilakukan uji keterbacaan maka terhadap butir instrumen penelitian yang dinilai kurang baik direvisi sehingga layak dan memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data.

2). Uji Coba Terbatas

Ujicoba terbatas dilakukan di SMK yang berada di DIY dengan mengambil sampel Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive* dengan kriteria jenis SMK bisnis/manajemen, teknik, dan kesenian/keterampilan. Masing-masing jenis SMK diambil 2 sekolah sehingga jumlah sekolah yang dijadikan tempat ujicoba terbatas sebanyak 12 SMK.

3). Revisi

Revisi draft instrument dilakukan setelah melakukan ujicoba terbatas. Revisi berupa penyederhanaan maupun penambahan informasi yang dibutuhkan dalam instrument penelitian.

1. Perangkat yang Dihasilkan Dalam Pengembangan Koperasi Siswa

a. Lembar Observasi

Lembar observasi yang dihasilkan merupakan instrumen yang digunakan untuk mengamati kondisi realita Kopsis yang ada di SMK. Adapun komponen yang diamati meliputi: ruangan, program kerja, jadwal petugas, struktur organisasi, administrasi keuangan, kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT), pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), dan status badan hukum. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengisi lembar observasi dan mengkategorikan komponen-komponen tersebut diatas ke dalam empat kategori, yaitu:

- 1). Kategori A, skor 3 berarti ada, lengkap, dan teratur
- 2). Kategori B, skor 2 berarti ada, lengkap, dan tidak teratur
- 3). Kategori C, skor 1 berarti ada, kurang lengkap
- 4). Kategori D, skor 0 berarti tidak ada

b. Angket

Angket yang dihasilkan berisi sejumlah pernyataan atau persepsi dari siswa SMK tentang partisipasi atau keaktifan siswa dalam kegiatan koperasi di sekolah, manfaat keberadaan dan kegiatan koperasi siswa bagi penanaman nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang digali di dalam angket terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- 1). Nilai yang mendasari usaha:
 - a). Kekeluargaan
 - b). Kemandirian
 - c). Bertanggungjawab
- 2). Nilai yang mendasari usaha:
 - a). Kejujuran
 - b). Keterbukaan
 - c). Kepedulian terhadap orang lain

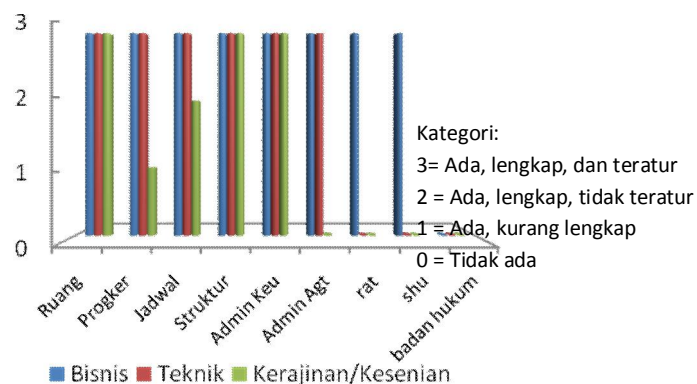
c. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara yang dihasilkan berisi sejumlah pertanyaan kepada salah satu pembina/pengurus koperasi yang berasal dari guru atau kepala sekolah. Pedoman wawancara tersebut berisi pertanyaan tentang latar belakang berdirinya koperasi, arti penting koperasi, siapa saja yang menjadi anggota koperasi, proses keanggotaan, strategi pengelolaan koperasi siswa, serta kendala dalam pengembangan koperasi siswa.

2. Hasil Ujicoba Terbatas

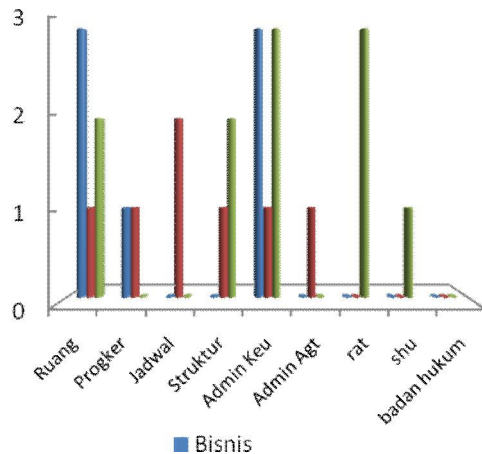
Ujicoba terbatas dilakukan di SMK yang berada di DIY dengan mengambil sampel Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul, diperoleh hasil sebagai berikut.

a. Profil Koperasi Sekolah



Gambar 1. Profil koperasi di Sleman

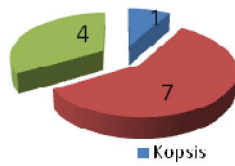
Berdasarkan grafik di atas, semua Kopsis di Kabupaten Bantul memiliki ruang koperasi tersendiri. Kopsis untuk SMK Bisnis/Manajemen dan Teknik memiliki program kerja yang baik dan lengkap. Sedangkan untuk Kopsis SMK Kesenian/Kerajinan ada program kerja tetapi tidak lengkap/kurang detail. Jadwal piket koperasi semua ada. Struktur organisasi dan administrasi keuangan koperasi juga ada. Namun administrasi anggota dari SMK Kesenian tidak ada. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pembagian SHU hanya dilaksanakan oleh SMK Bisnis/Manajemen. Semua Kopsis tidak memiliki badan hukum, tetapi terdaftar dan terdata di Dinas Pendidikan setempat.



Gambar 2. Profil koperasi di Sleman

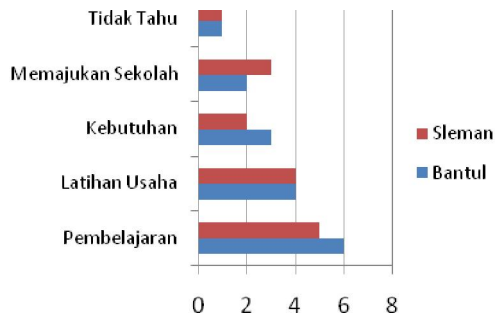
Berdasarkan grafik tersebut, semua koperasi siswa/sekolah di Kabupaten Sleman memiliki ruang koperasi tersendiri walaupun ada yang tidak lengkap. Koperasi sekolah untuk SMK bisnis dan teknik tidak memiliki program kerja yang baik dan kurang lengkap. Bahkan koperasi dari SMK Kesenian tidak ada program kerja. Jadwal piket dan struktur koperasi dari SMK Teknik tidak ada. Struktur Organisasi dan administrasi keuangan koperasi juga ada. Namun administrasi anggota dari SMK kesenian dan bisnis tidak ada. Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan pembagian SHU hanya dilaksanakan oleh kerajinan/kesenian. Semua koperasi sekolah belum memiliki badan hukum sendiri karena memang tidak dipersyaratkan harus berbadan hukum koperasi. Koperasi siswa biasanya hanya terdaftar di Dinas Pendidikan setempat.

b. Koperasi Siswa atau Bisnis Center



Gambar 3. Koperasi/Bisnis Center

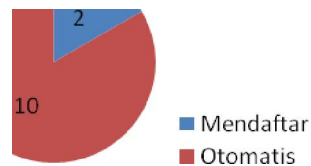
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 7 sekolah dari 12 sekolah SMK yang diteliti telah berubah menjadi bisnis center.



Gambar 5. Alasan Pendirian Koperasi

Dari gambar 5 dapat diketahui bahwa alasan pendirian Kopsis antara lain sarana pembelajaran, latihan usaha, kebutuhan, dan memajukan sekolah.

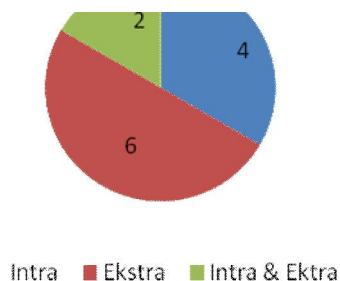
c. Keanggotaan Kopsis



Gambar 6. Keanggotaan Koperasi

Keanggotaan koperasi sekolah diperoleh oleh siswa sebagian besar secara otomatis tanpa harus mendaftar. Tujuannya adalah lebih sederhana sehingga anak masuk /diterima sekolah di SMK maka otomatis menjadi anggota koperasi.

d. Strategi Pendidikan Koperasi Di Sekolah

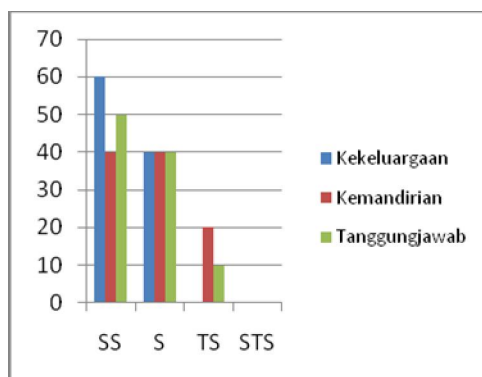


Gambar 7. Strategi Pendidikan Koperasi

Enam sekolah menyatakan bahwa koperasi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan sisanya sebagai kegiatan intra dan ekstrakurikuler.

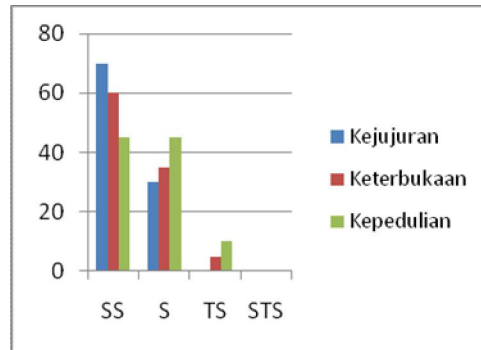
e. Nilai Karakter dalam Kegiatan Kopsis

Dalam penelitian ini, nilai karakter yang dikembangkan dalam kegiatan koperasi antara lain karakter yang mendasari usaha koperasi (kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab) serta karakter yang diyakini (kejujuran, keterbukaan dan kepedulian). Berikut ini hasil respon siswa yang diperoleh dari angket.



Gambar 8. Respon Siswa SMK terhadap Karakter yang mendasari usaha

Dari gambar 8 semua siswa setuju bahwa kegiatan koperasi dilandasi karakter kekeluargaan. Di samping itu, karakter kemandirian dan tanggung jawab melandasi usaha koperasi.



Gambar 9. Respon Siswa SMK tentang Karakter yang diyakini

Dari gambar 9 semua siswa setuju bahwa kegiatan koperasi mampu untuk menumbuhkan karakter kejujuran. Di samping itu, karakter keterbukaan dan kepedulian juga dapat dikembangkan dalam kegiatan koperasi.

KESIMPULAN

Langkah pengembangan koperasi siswa sebagai model pendidikan karakter dibagi dalam dua kegiatan, yaitu: (a) pra pengembangan, meliputi tahap define, dan tahap design; (b) pengembangan (tahap develop), ini merupakan tahap evaluasi, kegiatannya meliputi validasi, uji coba dan revisi.

Berdasarkan hasil analisis kevalidan menunjukkan bahwa semua validator menyatakan bahwa model pendidikan karakter melalui pengembangan koperasi beserta perangkatnya dapat digunakan karena memenuhi kriteria valid untuk dipergunakan.

Berdasarkan hasil ujicoba terbatas menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kondisi koperasi siswa SMK di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Sleman. Semua koperasi siswa tidak memiliki badan hukum karena koperasi siswa tidak mensyaratkan harus berbadan hukum. Koperasi siswa rata-rata telah terdaftar sampai Dinas Pendidikan setempat.

Pemetaan koperasi sekolah dibedakan berdasarkan jenis SMK, yaitu SMK bisnis/manajemen, teknik dan keterampilan/seni. Kegiatan berkoperasi di ketiga jenis SMK mampu menumbuhkan nilai karakter kekeluargaan, kemandirian, tanggungjawab, kejujuran, keterbukaan dan kepedulian.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 2004. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2005-2025*. Jakarta : Sinar Grafika.

Armia. 2011. Strategi Mewujudkan Sekolah Kejuruan Berbasis Kewirausahaan dalam Peningkatan Kemandirian dan Kreatifitas Siswa Melalui Koperasi Sekolah. *Jurnal Tingkap Vol. VII No. 2 Th. 2011*.

- _____. 2010. *Buku Induk Pembangunan Karakter Bangsa*. Jakarta : Erlangga.
- Boediono.(3-Desember-2012). Wirausahawan Indonesia cuma 1,56 persen. Tabengan hal.9 kol. 1.
- Buchori Alma. (2005). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Handoyo Mulyo. 2007. *Revitalisasi Ekonomi Kerakyatan Melalui Pemberdayaan Gerakan Koperasi* ([http:// io.ppi.-jepang.org/article.](http://io.ppi.-jepang.org/article.))
- Iin Nurbudiyani. 2013. *Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 3, Nomor 1, Februari 2013*. Model Pembelajaran Kewirausahaan Dengan Media Koperasi Sekolah Di SMK Kelompok Bisnis Dan Manajemen.
- Peraturan Presiden RI No.7 Tahun 2005 *Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2004 – 2025*.
- Priambodo. 2006. Koperasi Sekolah: Titik Masuk Mengurai “Lingkaran Setan” Pengangguran dan Kewirausahaan. *Jurnal Infokop. No.28 Tahun XXII*. 2006 Jakarta: Dekopin
- Sukidjo. 2008. Membangun Citra Koperasi. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Volume 5, No.2, Desember 2008*. Yogyakarta : Fakultas ilmu Sosial dan Ekonomi , UNY.
- Surat Keputusan Menteri tenaga Kerja Transmigrasi dan Koperasi No.638/KPTS/III/Men/1974 tentang Ketentuan Pokok Mengenai Koperasi Sekolah.
- SKB Mendikbud No. 0158/P/1984 dan Menkop No.51/M/KPTSIII/1984 tanggal 22 Maret 1984 tentang Koperasi Sekolah
- Thiagarajan, Sivasailan, Semmel,Dorothy. 2004. *Instructional Development for Training Teacher of Exception Children: A Sourcebook*. Menneapolis, Minnesota
- Undang Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.